



Pengaruh Edukasi PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah di Perumahan Lingkar Permai Tanjung Karang

Nurmaningsih¹, Zuhakim¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Mataram, Indonesia

Email: nurmaningsih.uinmtr@gmail.com, jzuhakim@gmail.com

Article Info

Received: 04 Februari 2022

Accepted: 18 Maret 2022

Abstrak: Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang mencuci tangan pakai sabun terutama di masa pandemi seperti saat ini telah menjadi perhatian dunia, hal ini dapat karena masalah kurangnya praktek perilaku cuci tangan tidak hanya terjadi di negara berkembang saja, tetapi ternyata di negara maju. Mencuci tangan yang benar menurunkan angka kejadian diare sebesar 45%. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada anak usia sekolah dasar di Perumahan Lingkar Permai diketahui bahwa 38 orang anak belum pernah mendapat edukasi atau penyuluhan tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan pada anak usia sekolah dasar di Perumahan Lingkar Permai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Quasi Experimental dengan menggunakan rancangan one group pretest-posttest design. Objek pada penelitian ini adalah seluruh anak usia sekolah dasar di Perumahan Lingkar Permai. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah responden sebanyak 38 orang. Hasil Penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan praktek mencuci tangan pada anak usia sekolah di Perumahan Lingkar Permai Tanjung Karang sebelum diberikan edukasi kesehatan dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan p value 0.000.

Kata kunci: PHBS; Cuci Tangan; Pengetahuan; Sikap

Citation: Nurmaningsih & Zuhakim. (2022). Pengaruh Edukasi PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah di Perumahan Lingkar Permai Tanjung Karang. *Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 30-35.

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan di Indonesia merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya guna tercapainya negara yang kuat (Undang-Undang PPLH No. 32, 2009). Terlebih lagi pada 12 Maret 2020 World Health Organization (WHO) telah merincikan Covid-19 sebagai pandemi, yaitu wabah penyakit yang menyebar secara global (WHO, 2020).

Terwujudnya derajat kesehatan masyarakat tersebut dapat dicapai, salah satunya dengan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Program PHBS merupakan upaya untuk



memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (Advokasi), bina suasana (Social Support) dan pemberdayaan masyarakat (Empowerment) (Depkes, 2008).

PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran individu untuk mencegah permasalahan kesehatan. PHBS dipraktikkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Kebijakan PHBS menjadi komponen penting suatu daerah sebagai indikator suatu keberhasilan daerah untuk menurunkan kejadian penyakit yang disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat (Kemenkes, 2017).

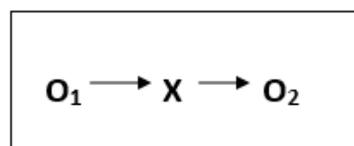
Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa ISPA dan diare masih ditemukan dengan persentase tinggi pada anak usia di bawah lima tahun. Demikian pula perilaku cuci tangan yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak usia 10 tahun ke bawah sekitar 73%. Berdasarkan penelitian Anisa (2012), mencuci tangan merupakan salah satu cara menghindarkan diri dari penyakit. Terdapat beberapa penyakit yang dapat dicegah melalui cuci tangan diantaranya, diare, kolera, ispa, cacangan, dan lain-lain.

Mencuci tangan dengan sabun jika dilakukan dengan benar sangat penting dalam memerangi penyakit Covid-19. Ketika pandemi ini terus menyebar, UNICEF mengingatkan masyarakat akan pentingnya mencuci tangan sebagai langkah pencegahan terhadap Covid-19 (UNICEF, 2020). Mencuci tangan dengan sabun dapat membunuh virus penyebab infeksi dari tangan sebelum virus tersebut menginfeksi tubuh. Selain itu rutin mencuci tangan juga mampu menekan penyebaran virus kepada orang lain (Global Hand Washing, 2020).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di daerah perumahan lingkaran permai ditemukan bahwa anak sekolah yang ada pada daerah ini belum mendapatkan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat tentang mencuci tangan yang baik dan benar. Oleh karena itu, berdasarkan data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh pemberian penyuluhan phbs tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan pada anak usia sekolah di Perumahan Lingkaran Permai Tanjung Karang.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau Quasi Experimental yaitu penelitian yang menggunakan seluruh subjek dalam kelompok untuk diberi perlakuan (treatment), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak. Dengan menggunakan rancangan one group pretest- posttest design untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan pada siswa usia sekolah dasar di Perumahan Lingkaran Permai. Dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan (kontrol) tetapi dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2010):



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

- O_1 = Nilai *Pretest*
- X = Pemberian Penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan
- O_2 = Nilai *Post Test*

Perbedaan antara O_1 dan O_2 dapat diasumsikan sebagai efek atau pengaruh dari perlakuan yang ada. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia sekolah yang ada di perumahan Lingkaran Permai yang berjumlah 38 orang. Teknik pengambilan sampel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan cara *Total Sampling* yaitu menggunakan keseluruhan subjek penelitian berjumlah 38 orang. Alat pengumpul data untuk mendapatkan data yang diperlukan menggunakan kuesioner. Soal yang telah dibuat terlebih dahulu diujicobakan dan dianalisis. Langkah pertama dari pengumpulan data adalah memberikan kuesioner *pretest* tentang pengetahuan dan sikap mencuci tangan. Setelah mendapatkan data jawaban *pretest*, kemudian dihari yang sama siswa diberikan penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan.

Dua minggu selanjutnya kemudian dilakukan *posttest* dengan menggunakan kuesioner yang sama saat *pretest*. Data yang diperlukan meliputi umur, jenis kelamin, pengetahuan dan sikap anak tentang mencuci tangan. Selang waktu untuk *posttest* harus memenuhi persyaratan 15-30 hari. Karena sebaiknya kuesioner *posttest* yang diberikan tidak terlalu jauh tetapi juga tidak terlalu dekat (Notoatmodjo, 2010).

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan analisis bivariat. Analisis data akan dilakukan dengan program SPSS v.18.0. Analisis bivariat yaitu menganalisis variabel-variabel penelitian guna menguji hipotesis penelitian serta untuk melihat gambaran hubungan antara variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Dalam analisis ini dilakukan dengan pengujian statistik yaitu dengan uji *paired t-test* untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dengan variabel independennya. Uji-t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari *pretest* dan data dari *posttest*.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan Umur Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah dasar dengan jumlah sampel terpilih adalah 38 orang. Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan umur di Perumahan Lingkar Permai Tanjung Karang

Umur (tahun)	Jumlah	Persentase
11	13	33,92 %
7	19	50%
12	6	16,08%
Total	38	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berumur 7 tahun sebanyak 19 (50%). Sedangkan paling sedikit adalah berumur 12 orang (16,08%).

Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelamin di Perumahan Lingkar Permai Tanjung Karang

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	20	53,14 %
Perempuan	18	46,86%
Total	38	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 20 (53,14 %). Sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 18 orang (46,86%).

Analisis Data

Pengisian daftar pertanyaan pengetahuan dan pernyataan sikap *pretest* pada siswa usia sekolah di perumahan Lingkar permai tanjong karang dilakukan pada tanggal 5 juni 2022, dan responden diberi waktu 30 menit untuk mengisi kuesioner. Kemudian dilakukan penyuluhan

tentang mencuci tangan dengan menggunakan media LCD dan laptop di hari yang sama. Responden diminta untuk menjawab kuesioner posttest pada tanggal 20 juni 2022.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan serta disesuaikan dengan tujuan penelitian, maka dilakukanlah analisis bivariat sebagai berikut. Sebelum dilanjutkan ke analisa bivariat maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan uji kolmogorov smirnof. Berdasarkan hasil uji normalitas bahwa variabel pengetahuan sebelum, pengetahuan sesudah, sikap sebelum dan sikap sesudah distribusi datanya normal (p value = 0.119 > 0.05).

Prasyarat dalam statistik parametrik adalah data terdistribusi normal, hasil uji normalitas data untuk tes awal dan tes akhir keduanya menunjukkan data terdistribusi normal sehingga bisa dilanjutkan dengan uji paired t-test.

Tabel 3. Hasil Skor Rata-rata (Mean) Pre Test dan Post Test Pengetahuan tentang Mencuci Tangan Siswa Usia Sekolah di Perumahan Lingkar Permai Tanjung Karang

Penyuluhan	Nilai Mean	t	P
Sebelum	72,58	-7,456	0,000
Sesudah	92,82		

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis menggunakan paired t-test diperoleh nilai rata-rata responden sebelum diberikan penyuluhan sebesar 72,58 dan setelah penyuluhan menjadi 92,82 dengan t hitung adalah -7,456 serta nilai P value sebesar 0,000. Oleh karena ($p < 0,005$) maka disimpulkan ada pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan Siswa Usia Sekolah di Perumahan Lingkar Permai Tanjung Karang.

Tabel 4. Hasil Skor Rata-rata (Mean) Pre-Test dan Post Test Sikap tentang Mencuci Tangan Siswa Usia Sekolah di Perumahan Lingkar Permai Tanjung Karang

Penyuluhan	Nilai Mean	t	P
Sebelum	83,83	-5,732	0,000
Sesudah	96,22		

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil analisis menggunakan paired t-test diperoleh nilai rata-rata responden sebelum diberikan penyuluhan sebesar 83,83 dan setelah penyuluhan menjadi 96,22 dengan t hitung adalah -5,732 serta nilai P value sebesar 0,000. Oleh karena ($p < 0,005$) maka disimpulkan ada pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap sikap Siswa Usia Sekolah di Perumahan Lingkar Permai Tanjung Karang.

Hasil Penelitian Terhadap Karakteristik Responden

Mayoritas responden adalah berumur 7 tahun sebanyak 19 (50%). Sedangkan paling sedikit adalah berumur 12 orang (16,08%). Umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka semakin meningkat daya tangkap dan pola pikirnya. Salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Mubarak (2007) adalah pengalaman. Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami seseorang mungkin akan menambah sesuatu. Dalam hal ini, umur merupakan wujud dari pengalaman yang nantinya akan menambah wawasan pengetahuan menjadi lebih banyak.

Hasil Penelitian Terhadap Karakteristik Responden

Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 20 (53,14 %). Sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (46,86%). Perbedaan jenis kelamin, baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan tidak berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap namun perhatian responden perempuan selama penyuluhan lebih besar dibandingkan dengan responden laki-laki. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan (Suryabrata, 2010).

Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Mencuci Tangan

Hasil analisa bivariate pada variable pengetahuan mencuci tangan dan sikap mencuci tangan dengan menggunakan paired t-test dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap mencuci tangan sebelum dan sesudah dilakukan

penyuluhan mencuci tangan sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 dengan nilai p value=0.000 yang artinya $\alpha < 0.05$.

Rata-rata skor tingkat pengetahuan mencuci tangan sebelum dilakukan edukasi PHBS (pre-test) adalah 72,58. Pada pengukuran setelah dilakukan edukasi PHBS (post-test) didapatkan rata-rata skor pengetahuan mencuci tangan sebesar 92,82 dengan nilai t hitung sebesar -7,456. Terlihat dari perbedaan nilai mean perbedaan antara pre-test dan post-test adalah 20,24.

Hasil uji statistic didapatkan nilai p value= 0.000, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan mencuci tangan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan mencuci tangan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19.

Rata-rata skor sikap mencuci tangan sebelum dilakukan edukasi PHBS (pretest) adalah 83,83 Pada pengukuran setelah dilakukan edukasi kesehatan (post-test) didapatkan rata-rata skor praktek mencuci tangan sebesar 96,22 dengan nilai t test sebesar -5,732. Terlihat dari perbedaan nilai mean antara pre-test dan post-test sikap mencuci tangan adalah 12,39. Hasil uji statistic didapatkan nilai p value= 0.000

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2012) yang menyebutkan bahwa adanya perbedaan yang bermakna pada pengetahuan, sikap dan praktek mencuci tangan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi promosi kesehatan. Selain itu penelitian serupa yang dilakukan oleh Apriliawati dan Hudzaifah (2021) juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengukuran pengetahuan mencuci tangan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi PHBS tentang mencuci tangan pada anak usia sekolah di Perumahan Lingkar Permai Tanjung Karang.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbagi dengan jumlah responden yang sama antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sedangkan berdasarkan usia rata-rata usia sekolah pada penelitian ini adalah 9 tahun. Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap mencuci tangan pada anak usia sekolah di Perumahan Lingkar Permai Tanjung Karang sebelum diberikan edukasi kesehatan dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan p value 0.000.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak terkait yang telah mendukung sehingga terlaksananya penelitian dan terwujudnya artikel ini. Kepada para orangtua dan anak usia sekolah di Perumahan Lingkar Permai Tanjung Karang yang telah bersedia diwawancarai untuk memperoleh data dan kepada LPPM yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan penelitian.

Daftar Rujukan

- Anisa, D. N., & Khusnal, E. (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Sekolah di SD 2 Jambidan Banguntapan Bantul. *Skripsi*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Apriliawati, H. (2012). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Praktek Mencuci Tangan Anak Usia Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Panti Asuhan Aisyiyah Jakarta Pusat. *JAKHKJ*, 7(1), 1-7.
- Depkes RI. (2008). Profil Kesehatan Indonesia 2008. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Global Hand Washing. (2020). Handwashing and Coronavirus Fact Sheet. (Online), (<https://globalhandwashing.org/resour ces/handwashing-and-coronavirus-fact-sheet/>).
- Kemenkes RI. (2011). Panduan Penyelenggaraan PMT Pemulihan Bagi Balita Gizi Kurang (Bantuan Operasional). Jakarta: Kemenkes RI.
- Listyowati, D. (2012). *Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas 5 di SDN Pengasinan IV Kota Bekasi Tahun 2012*. Jakarta: Universitas Indonesia Library.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.

United Nations Children's Fund. UNICEF's Approach to Scaling Up Nutrition For Mother And Their Children. New York: UNICEF.

WHO. (2020). Clean Hands Protect Against Infection. (Online), (https://www.who.int/gpsc/clean_hands_protection/en/).